

## PENGARUH PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS IV

### THE EFFECTIVENESS OF SCHOOL LIBRARY MANAGEMENT TOWARD THE 4<sup>TH</sup> GRADE STUDENTS' READING INTEREST

Oleh: hari cahyono, pgsd/psd, 12108244105@student.uny.ac.id

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar kelas IV se-gugus 4 Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Dengan jenis penelitian *ex-postfacto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV se-gugus 4 Wates yang berjumlah 244. Sampel diambil menggunakan teknik *proportional random sampling* sehingga diperoleh sampel berjumlah 155. Metode untuk pengambilan data menggunakan kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pegujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil Penelitian yang diolah meggunakan uji regresi sederhana menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan persamaan regresi  $Y = 11,655 + 0,356X$ . Sehingga hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh signifikan pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap minat baca.

Kata kunci: pengelolaan perpustakaan sekolah, minat baca siswa

#### Abstract

*This research aims at determining the effect of school library management toward the 4<sup>th</sup> grade students' reading interest in elementary school at cluster 4 District Wates, Kulon Progo Regency. The research method used quantitative with ex-postfacto research type. The population were 4<sup>th</sup> grade students in elementary school at cluster 4 Wates regency which amounted to 244 students. Samples were taken using proportional random sampling technique and the samples were 155 students. The method used questionnaires that have been tested on validity and reliability. The hypothesis test used simple regression analysis. The results shows that the school library management has a significant effect to students' reading interest, it is shown with the sig value less than 0.05 with the regression equation  $Y = 11,655 + 0,356X$ . So the hypothesis is accepted that there is a significant influence of school library management to the 4<sup>th</sup> grade students' reading interest.*

*Keywords: school, library, management, students', reading, interest*

#### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia agar terus belajar. Proses belajar yang dapat dilakukan oleh manusia antara lain dengan membaca sumber-sumber pengetahuan baru. Membaca memiliki dampak positif, karena dengan membaca akan menambah pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan pengetahuan mereka terhadap perkembangan yang ada

sekarang. Sehingga diharapkan lebih mampu dan siap untuk menghadapi tantangan pada masa depan.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang membuat seseorang memperoleh informasi, ilmu, dan pengetahuan. Semakin banyak informasi, ilmu, dan pengetahuan tentu akan menjadi sebuah bekal dan kunci untuk meningkatkan kemampuan dalam menempuh pendidikan di sekolah. Dengan demikian peran

membaca dalam kehidupan manusia sangat penting, karena manusia yang tidak dapat membaca akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Namun pada kenyataannya minat baca anak-anak Sekolah Dasar di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil survey UNESCO yang dikutip Solopos.com dari Okezone, Senin (10/10/2016), hasilnya, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% atau menempati terendah kedua dari 61 negara yang disurvei. Keadaan ini bisa terjadi salah satu penyebabnya dikarenakan kurangnya penanaman kebiasaan membaca sejak dini. Anak sekarang lebih tertarik untuk bermain game, *hand phone* atau jajan. Selain itu yang menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa dikarenakan, masih kurangnya kualitas dari perpustakaan sekolah seperti kelengkapan pustaka, fasilitas, pelayanan, dan infrastruktur yang bisa membuat siswa lebih nyaman ketika berkunjung ke perpustakaan. Oleh karena itu pihak sekolah juga harus meningkatkan pengelolaan perpustakaan agar siswa lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.

Kegiatan membaca dapat dilakukan diberbagai tempat, diantaranya di rumah dan sekolah. Di rumah siswa dapat membaca buku, koran majalah, sumber bacaan lainnya. Sedangkan disekolah siswa dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca. Karena diperpustakaan banyak terdapat sumber bacaan seperti buku pelajaran dan buku pengetahuan umum. Perpustakaan menjadi sebuah tempat dimana siswa dapat membaca untuk mencari informasi atau referensi yang membuat mereka mendapatkan tambahan pengetahuan baru.

Perpustakaan dan pendidikan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Perpustakaan

sendiri memiliki peran sebagai sumber ilmu pengetahuan. Sedangkan pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Undang Sudarsana dan Bastiano (2010: 16) mengungkapkan bahwa perpustakaan merupakan tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, memelihara serta menyebarkan semua ilmu pengetahuan manusia baik yang tercetak maupun tidak tercetak dan tidak lagi terbatas pada buku-buku saja, melainkan juga mencakup rekaman dan cetakan lainnya yang bukan buku.

Perpustakaan memiliki berbagai fungsi dalam dunia pendidikan. Seperti apa yang disampaikan Manil Salva (Prastowo, 2013: 49) yang mengatakan bahwa fungsi paling pokok dari keberadaan perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, dan jenis perpustakaan lainnya (perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus) adalah untuk memberikan dan melengkapi fasilitas membaca demi kepentingan pendidikan, rekreasi dan penelitian (*research*). Hal senada diungkapkan oleh Sumantri (2006: 3) yang mengungkapkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting, mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sumber informasi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan teknologi dan penunjang pembelajaran serta tempat mengadakan penelitian sederhana bagi siswa atau guru.
2. Bagi guru, perpustakaan sekolah merupakan tempat mencari sumber informasi pengetahuan dan rujukan bagi kepentingannya dalam mengajar.

3. Tempat pengembangan minat membaca akan pengetahuan bagi siswa secara mandiri.

Ketersediaan perpustakaan di suatu lokasi bertujuan agar bisa mengembangkan minat baca, memberikan informasi, dan menjadi tempat subur belajar dilingkungan tersebut. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Lasa HS (2003: 5-7) yang berpendapat bahwa tujuan perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan minat baca dan tulis guru dan siswa
2. Menumbuhkan dan mendorong literasi informasi
3. Mengembangkan bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual)
4. Mendukung terealisasinya fungsi dan tujuan pendidikan nasional
5. Menyediakan sumber belajar.

Agar tujuan dari perpustakaan dapat terpenuhi tentunya ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi salah satunya yaitu letak dari perpustakaan dan tata ruang. Seperti apa yang diungkapkan oleh Darmono (2004: 198-199) yang mengatakan bahwa dalam bidang perencanaan gedung perpustakaan telah dikenal dan teruji beberapa prinsip baik langsung maupun tidak, berkaitan dengan persoalan penempatan lokasi gedung perpustakaan, antara lain:

1. Hendaknya gedung perpustakaan ditempatkan di pusat dari gedung atau kompleks lembaga penanyaunya. Seperti untuk perpustakaan sekolah maka idealnya berada di tengah bangunan lain dan mudah dijangkau oleh kelas-kelas yang ada dilingkungan sekolah tersebut. Tempat yang strategis sangat mendukung

keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan.

2. Gedung perpustakaan harus terletak pada arus lalu-lintas manusia agar faktor aksesibilitas dapat dicapai setinggi-tingginya, tetapi jika mungkin hidarkanlah menjadi tempat lalu-lintas manusia yang terlalu bising agar ketenangan layanan perpustakaan tetap terjaga dengan baik. Kebisingan yang sangat berlebihan atau diatas ambang batas toleransi manusia menjadikan kebisingan tadi sebagai gangguan yang harus dihindari.
3. Segi manajemen menuntut perpustakaan berada di bawah satu atap, tetapi segi kemudahan dan aksesibilitas sering membawa corak yang lain. Kondisi yang semacam ini menyebabkan adanya tuntutan penyelenggaraan manajemen perpustakaan yang efisien.

Hal senada juga diungkapkan oleh Yaya Suhendar (2014: 13) yang berpendapat bahwa lokasi ruangan perpustakaan sekolah dasar paling tidak memenuhi syarat, sebagai berikut:

1. Berada dilingkungan sekolah dasar yang bersangkutan.
2. Penempatannya harus strategis, dekat dari seluruh kelas-kelas yang ada di sekolah yang bersangkutan, dan mudah dijangkau oleh para guru dan siswa.

Selain pemilihan penempatan perpustakaan sekolah, nantinya ada hal lain yang harus dipertimbangkan yaitu tentang penataan ruangan perpustakaan. Hal ini sangat penting karena akan berpengaruh pada pengunjung yang ada diperpustakaan. Ruang perpustakaan bukan hanya menjadi tempat penyimpanan buku semata, hendaknya ruangnya juga tertata dengan rapi dan teratur sehingga pengunjung akan merasa nyaman.

Seperti apa yang disampaikan Darmono (2004: 204) bahwa dalam penataan ruang perpustakaan sebaiknya dihindari penataan ruangan yang tersekat-sekat secara mati dan menutup pandangan, hal ini menyebabkan ruang gerak pandang tidak leluasa. Hal senada juga diungkapkan oleh Yaya Suhendar (2014: 14) bahwa ruang perpustakaan sekolah dasar pun perlu ditata sedemikian rupa sehingga memiliki daya tarik dan memberikan kenyamanan.

Setelah ruangan ditata dengan baik selanjutnya yang harus diperhatikan adalah koleksi dari perpustakaan. Hal ini seperti yang pendapat dari Prastowo (2013: 116) bahwa koleksi perpustakaan pada dasarnya adalah sekumpulan bahan pustaka, baik yang berbentuk buku maupun nonbuku, yang dikelola sedemikian rupa oleh suatu perpustakaan (sekolah) untuk turut serta menjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Hal serupa juga diungkapkan oleh Yusuf (2013: 9) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku yang dikelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar di sekolah yang bersangkutan.

Layanan perpustakaan juga harus diselenggarakan dengan baik, seperti pendapat dari Yaya Suhendar (2014: 184) yang menjelaskan dalam pelayanan perpustakaan sekolah dasar ada beberapa bentuk pelayanan yang dapat diselenggarakan, diantaranya pelayanan bimbingan pemakai perpustakaan, pelayanan bimbingan minat baca para siswa, pelayanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, dan pelayanan referensi. Hal senada juga diungkapkan oleh Dian Sinaga (2011: 33) pelayanan perpustakaan sekolah

yang potensial terhadap para siswanya meliputi pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, jam buka perpustakaan, dan bimbingan membaca.

Setelah beberapa aspek itu dilaksanakan dengan baik maka nantinya akan menimbulkan minat baca yang baik. Seperti pendapat dari Menurut Darmono (2007: 214): minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Kegiatan membaca lebih mengarahkan anak agar dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tulis menjadi bunyi bermakna (Purwanto dan Mustadi, 2016:4)

Sementara menurut Dalman (2013: 142) mengemukakan bahwa minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.

Untuk menumbuhkan minat baca siswa, hal pertama yang harus diperhatikan yaitu pengembangan minat membaca harus memperhatikan terhadap pembinaan membaca anak sehingga anak akan memiliki kemampuan membaca yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2012: 381) bahwa untuk membina dan mengembangkan minat baca siswa tidak bisa terlepas dari pembinaan dan kemampuan membaca siswa, sebab seperti telah dijelaskan bahwa untuk menjadi orang yang minat tentunya harus mampu membaca.

Pedoman Umum Pembinaan Minat Baca menurut Arifin (2014: 256-257) pembinaan minat baca dalam jalur pendidikan dapat dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut:

- a. Sekolah dalam semua jenis dan jenjang seyogyanya menyelenggarakan perpustakaan secara profesional. Penyelenggaraan perpustakaan secara profesional membutuhkan persyaratan sebagai berikut: (1) Mempunyai gedung serta ruangan dan perabot yang memadai, koleksi buku yang terus menerus berkembang, (2) Tenaga perpustakaan yang berpendidikan ilmu perpustakaan (D2, D3, S1), (3) Tersedianya dana secara rutin, (4) Pelayanan perpustakaan setiap hari dan sepanjang jam sekolah.
- b. Kepala Sekolah secara aktif menjadi pendukung utama terselenggaranya perpustakaan dengan cara: (1) Mewajibkan guru membimbing siswa untuk membaca di perpustakaan, (2) Mewajibkan siswa untuk membaca di perpustakaan, (3) Mempunyai program pengembangan perpustakaan dan minat baca, (4) Bersama BP-3 mengadakan pemantauan rutin terhadap kegiatan perpustakaan.
- c. Guru semua bidang studi bekerjasama dengan kepala perpustakaan sekolah untuk pelaksanaan proses belajar mengajar dan pembinaan minat baca dengan cara: (1) Memberikan masukan pada perpustakaan tentang buku-buku penunjang kurikulum yang diperlukan, (2) Menjadi contoh untuk membaca di perpustakaan, (3) Memberikan tugas siswa pada waktu tertentu mengadakan kunjungan untuk menyelesaikan pelajaran di perpustakaan atau di rumah dengan rujukan buku perpustakaan, (4) Secara tetap pada waktu tertentu mengadakan kunjungan perpustakaan setiap kelas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex-post facto*.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD se-gugus 4 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yaitu dari SD N 4 Wates, SD N Kasatriyan, SD N Terbahsari, SD N 5 Wates, SD Kanisius Wates, SD Muh Mutihan yang berjumlah 244 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *proportional random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 144 siswa yang tersebar merata di setiap SD (proporsional).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Se-Gugus 4 Kecamatan Wates yang terdiri dari SD N 4 Wates, SD N Kasatriyan, SD N Terbahsari, SD N 5 Wates, SD Kanisius Wates, SD Muh Mutihan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017.

### **Teknik Penelitian**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data kuisioner/angket.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner/angket.

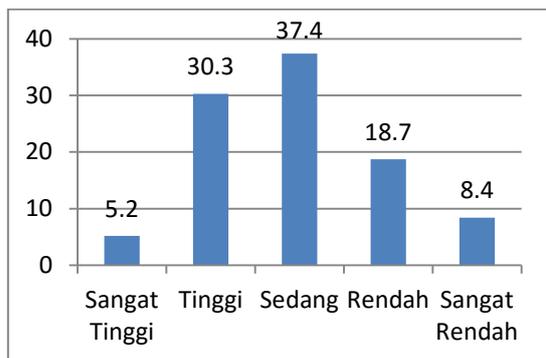
### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang diterapkan yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini dapat diketahui berdasarkan pengelolaan perpustakaan dan minat baca siswa. Hasil penelitian dapat ditunjukkan sebagai berikut.

## Hasil Penelitian



Gambar 1. Diagram Frekuensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa data pada variabel pengelolaan perpustakaan sekolah menunjukkan data dengan katageri sangat tinggi ada 8 siswa atau sebesar 5%, pada kategori tinggi ada 47 siswa atau sebesar 30,3%, pada kategori sedang ada 58 siswa atau sebesar 37,4%, pada kategori rendah ada 29 siswa atau sebesar 18,7%, dan pada kategori sangat rendah ada 13 siswa atau sebesar 8,4%. Dari nilai yang terdapat di diagram diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pengelolaan perpustakaan di SD se Gugus 4 Kecamatan Wates masih dalam kondisi yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari diagram yang memunjukkan bahwa pada kategori sangat rendah menuju sedang memiliki tingkat frekuensi yang besar.

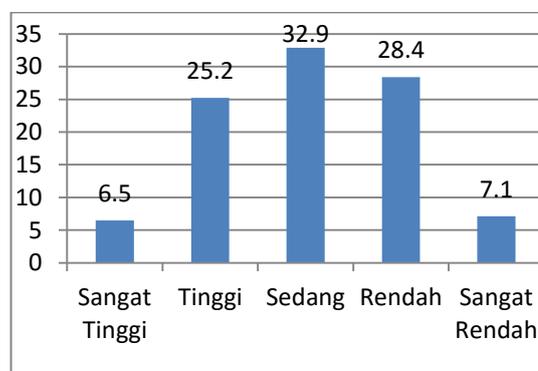
### Deskripsi Data Minat Baca

Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapatkan data minat baca yaitu *mean* 35,86, *median* 36,00, *mode* 33, *std. deviation*, 5,5 *minimum* 20, dan *maximum* 51. Untuk mengetahui minat baca siswa adalah dengan cara mengkategorikan skor rerata ideal yang seharusnya diperoleh. Jumlah butir yang dipakai untuk variabel ini yaitu sebanyak 13 dengan sebaran skor 1-4, sehingga diperoleh skor maksimal 51 dan skor minimal 20.

Dari data diketahui bahwa frekuensi minat baca siswa pada SD yang digunakan untuk

penelitian menunjukkan data presentasi yang beragam mulai dari sangat tinggi 6,5%, tinggi 25,2%, sedang 32,9%, rendah 28,4%, dan sangat rendah 7,1%. Dilihat dari presentasi tabel tersebut dapat dikatakan bahwa minat baca siswa di Gugus 4 Kecamatan Wates sangat beragam dan dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa minat baca siswa masih belum baik karena presentasi sedang ke sangat rendah masih sangat tinggi.

Distribusi frekuensi minat baca siswa tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Frekuensi Minat Baca

Berdasarkan data diagram diatas diketahui bahwa data pada variabel minat baca menunjukkan data dengan katageri sangat tinggi ada 10 siswa atau sebesar 6,5%, kategori tinggi ada 39 siswa atau sebesar 25,2%, kategori sedang ada 51 siswa atau sebesar 32,9%, kategori redah ada 44 siswa atau sebesar 28,4%, dan kategori sangat rendah ada 11 siswa atau sebesar 7,1%.

### Hasil Uji Prasyarat

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mencari tahu apakah data yang akan di analisis memiliki distribusi yang normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan *SPSS for windows* versi 20 dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan data hasil perhitungan dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai

signifikansi  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh bahwa pada variabel X nilai signifikansinya  $0,292 > 0,05$  dan pada variabel Y nilai signifikansinya  $0,686 > 0,05$ . Dari nilai signifikansi variabel X dan Y tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Pengambilan keputusan didapat jika signifikansi  $> 0,05$  dapat dikatakan data berhubungan linear. Berdasarkan hasil uji coba nilai signifikansi  $0,166 > 0,05$ , maka data dikatakan linear. Untuk nilai  $F_{hitung}$  pada tabel diperoleh nilai 1,279 sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui nilai  $F_{tabel}$  diketahui 3,91 artinya nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ . Berdasarkan nilai signifikansi dan  $F_{hitung}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antar variabel secara signifikan antara variabel pengelolaan perpustakaan sekolah (X) dengan minat baca siswa (Y).

#### Uji Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesisnya yaitu terdapat pengaruh pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa kelas IV Sekolah Dasar se Gugus IV Kecamatan Wates, Kulon Progo. Analisis yang digunakan yaitu regresi sederhana dan uji t dikarenakan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas terpenuhi. Syarat pengambilan uji t adalah hipotesis diterima apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ .

Berdasarkan hasil uji regresi, nilai korelasi antar variabel secara umum (R) sebesar 0,572. Sedangkan nilai koefisien determinan (*adjusted R square*) sebesar 0,323 atau 32,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah memiliki pengaruh

sebesar 32,3% terhadap minat baca siswa kelas VI SD se Gugus 4 Kecamatan Wates. Sedangkan untuk sisanya sebanyak 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji regresi, dapat dianalisis bahwa dari tabel tersebut menunjukkan model persamaan regresi untuk memperkirakan minat baca siswa kelas IV dipengaruhi oleh pengelolaan perpustakaan sekolah persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut  $Y = 11,655 + 0,356X$ . Dimana Y adalah minat baca siswa kelas IV dan X adalah pengelolaan perpustakaan sekolah. Sedangkan untuk nilai signifikansi dari uji t sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa kelas IV SD Negeri se gugus IV Wates.

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan nilai R 0,572, nilai R bertanda positif menunjukkan arah korelasinya positif. Hal ini diartikan bahwa semakin baik pengelolaan perpustakaan sekolah maka semakin baik pula minat baca siswa, sebaliknya semakin buruk pengelolaan perpustakaan sekolah maka semakin buruk pula minat baca siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Yaya Suhendar (2014: 14) bahwa ruang perpustakaan sekolah dasar perlu ditata sedemikian rupa sehingga memiliki daya tarik dan memberikan kenyamanan. Perpustakaan perlu ditata agar siswa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Dari ketertarikan ini akan menimbulkan tumbuhnya minat untuk membaca buku. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Slameto (2010: 180) bahwa minat merupakan satu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya.

Selain diatur perpustakaan sekolah juga harus dikelola dengan baik. Menurut Dian Sinaga (2011: 33) pelayanan perpustakaan sekolah yang potensial terhadap para siswanya meliputi pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, jam buka perpustakaan, dan bimbingan membaca. Pelayanan sirkulasi meliputi peminjaman dan pengembalian buku, pelayanan referensi berarti perpustakaan sekolah menyediakan berbagai jenis buku seperti buku pelajaran, karangan fiksi dan non fiksi, ensiklopedi dll. Jam buka perpustakaan sekolah yang dimaksudkan adalah perpustakaan sekolah bisa melayani siswa selama jam kerja berlangsung. Perpustakaan sekolah memberikan bimbingan minat membaca yang dimaksudkan agar para siswa yang belum mampu membaca bisa mengembangkan kemampuan membacanya sehingga dapat memanfaatkan keberadaan perpustakaan sekolah secara maksimal.

Berdasarkan tabel 12 diperoleh angka  $R^2$  sebesar 0,327,  $R^2$  menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas atau variabel predictor terhadap variabel terikatnya. Besar koefisien determinasi adalah 0,327 menandung pengertian bahwa pengaruh pengelolaan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas IV SD se Gugus 4 Kecamatan Wates adalah 32,7%. Sedangkan 67,3% (100%-32,7%) dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel pengelolaan perpustakaan.

Temuan hasil perhitungan nilai signifikansi ini sesuai dengan pendapat Hartono (2009: 107) yang menyatakan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi 0,000 maka dikatakan Hipotesis ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada pengaruh pengelolaan

perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas IV Sekolah Dasar se-Gugus IV Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, tahun ajaran 2017/2018” diterima. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disimpulkan oleh Sumantri (2006: 3) yang mengungkapkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber yang sangat penting mempunyai fungsi sebagai tempat pengembangan minat membaca akan pengetahuan secara mandiri. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengelolaan perpustakaan dan minat baca siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014: 260) yang mengungkapkan bahwa untuk mendeskripsikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah, atau di naikturunkan maka diperoleh persamaan umum regresi sederhana  $Y=a+bX$ . Dari hasil penelitian diperoleh harga konstanta sebesar 11,655 dan kemiringan garis regresi sebesar 0,356. Sehingga persamaan umum regresi sederhana yang diperoleh adalah  $Y = 11,655 + 0,356X$ .

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca siswa kelas IV se-Gugus 4 Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai signifikansi hasil uji regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 20 yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan perolehan persamaan regresi  $Y = 11,655 + 0,356X$ . artinya semakin

bagus pengelolaan perpustakaan sekolah maka semakin tinggi pula minat baca siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa, maka peneliti memberikan saran pihak terkait.

#### 1. Pengelola Perpustakaan Gugus IV Kecamatan Wates

Melihat pentingnya pengaruh pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa, maka diharapkan agar pengelola perpustakaan meningkatkan pengelolaan perpustakaannya menuju ke arah yang lebih baik sehingga para siswa akan tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk membaca.

#### 2. Siswa

Siswa diharapkan membiasakan diri untuk membaca setiap hari. Karena dengan membaca kita dapat mendapatkan berbagai pengetahuan yang belum pernah kita pelajari dan dapat kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Deni. 2014. *Fungsi Perpustakaan Dalam Membina Minat Baca Siswa di SD Negeri Kranyak Wetan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul*. Skripsi. Administrasi Pendidikan UNY.

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Darmono. 2004. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Suatu Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia.

Dian Sinaga. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.

Lasa Hs. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prastowo, Andi. 2013. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.

Purnanto, A. W dan Mustadi, A. 2016. Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 2

Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Pemula Peneliti*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sumantri. 2006. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang Sudarjana dan Bastiano. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yaya Suhendar. 2014. *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada.

Yusuf, Pawit M. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana..

Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.